

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 . Identifikasi Variabel

Dalam variabel ini variabel yang dikaji adalah Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat. (*Dependent variabel*) dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu :

1. Variabel Bebas ( *Independent Variable* ) meliputi :

a. Kecerdasan Emosional (X1)

b. Kecerdasan Spiritual (X2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

*Dependent Variable* adalah variabel yang nilainya tergantung dan dipengaruhi oleh variabel bebas yang biasanya diberi tanda Y. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel *dependent* adalah Kinerja Prajurit (Y).

#### 3.2. Definisi Operasional

##### 3.2.1 Kecerdasan Emosi (KE)

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengolah diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif dan diukur dari self awareness, self management, motivation, empathy, dirasakan oleh orang lain, relationship management .

Kecerdasan emosi diukur melalui jumlah skor pada skala kecerdasan emosi. Dengan asumsi semakin tinggi skor pada skala maka semakin tinggi kecerdasan emosi.

### **3.2.2 Kecerdasan Spiritual (KS)**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan serta penempatan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna yang diukur berdasarkan komponen-komponen dalam kecerdasan spiritual, yaitu mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi yang mengutamakan memberi daripada menerima, spiritual non dogmatis yang di dalamnya terdapat tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai. Kecerdasan spiritual diukur melalui jumlah skor pada skala kecerdasan spiritual. Dengan asumsi semakin tinggi skor pada skala maka semakin tinggi kecerdasan spiritual.

### **3.2.3 Kinerja Prajurit**

Kinerja Prajurit adalah hasil usaha sendiri dengan banyak faktor yang mempengaruhi, baik secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang maupun kelompok dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan jabatannya, yang dapat diukur berdasarkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu (Disiplin), efektifitas, kemandirian dan komitmen.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan dokumen personalia milik TNI secara terpusat, yang dibuat personalia Kodam I/Bukit Barisan sebagai penilaian bagi prajurit dalam melaksanakan tugas baik di lapangan maupun di kantor dengan aspek perilaku kerja yang dinilai sebagai berikut : berorientasi pada kepribadian seperti moral, disiplin, dedikasi, kejujuran, tanggung jawab, keuletan, kestabilan jiwa, loyalitas, penyesuaian diri dan kemauan untuk maju. Setelah melihat kepribadian prajurit dalam promosi jabatan, prajurit juga dinilai meliputi integritas, komitmen, disiplin, kerja sama, kepemimpinan dalam melaksanakan tugas yang meliputi kemampuan merencanakan, mengarahkan, menyatakan pendapat, memutuskan, mengawasi/mengendalikan dalam melaksanakan tugas di lapangan maupun di kantor, dan nilai prestasi berupa

kesehatan baik jasmani maupun rohani ini diwujudkan melalui test kesemampuan, kecekatan dan nilai prestasi kerja lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

**Tabel III.1 Pedoman Kategori Penilaian Kinerja Prajurit**

No	Kategori	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Baik sekali	90 - 100	Dipromosikan mendahului rekan-rekannya
2.	Baik	80 - 89	Dipromosikan bersama rekan-rekannya
3.	Cukup	65 - 79	Dipromosikan sesudah rekan-rekannya
4.	Kurang	0 - 64	Tidak dipromosikan

Penilaian dilakukan oleh atasan langsung yang berpangkat perwira menengah sampai dengan perwira tinggi, dalam kurun waktu Juli sampai dengan Desember 2014.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi.**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2001). Penelitian ini dilakukan terhadap Prajurit di lingkungan Yonzipur I /DD, keseluruhannya berjumlah 566 orang. Data tentang populasi ini diperoleh dari bagian prajurit Kodam I/Bukit Barisan. Dengan pertimbangan penghematan waktu dan tenaga maka penelitian ini akan menggunakan tehnik sampling.

Data populasi penelitian berdasarkan kategori kelompok kepangkatan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel III.2. Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelompok Kepangkatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>PERWIRA</b>	<b>21</b>
<b>2.</b>	<b>BINTARA</b>	<b>120</b>
<b>3.</b>	<b>TAMTAMA</b>	<b>425</b>

### **3.3.2 Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang sebagai penelitian Asosiatif (Penelitian pengujian hipotesis bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih).

Melihat dari populasi yang diambil, maka penelitian ini mengambil sampel dengan tehnik *Stratified random sampling*. Sedang pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% (Prasetyo dkk, 2010) , dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan : N = Jumlah Populasi

n = ukuran sampel

e = presentasi kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat tolerir yaitu 10%.

Maka sampel yang diambil dari populasi adalah sebagai berikut :

**Tabel III.3. Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelompok Kepangkatan</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
<b>1.</b>	<b>PERWIRA</b>	<b>21 orang</b>	<b>17,35 = 18</b>
<b>2.</b>	<b>BINTARA</b>	<b>120 orang</b>	<b>54,5 = 55</b>
<b>3.</b>	<b>TAMTAMA</b>	<b>425 orang</b>	<b>80,9 = 81</b>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data untuk meneliti kebenaran demi suatu tujuan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang sebagai penelitian asosiatif (penelitian pengujian hipotesis bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih). Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrument penelitiannya. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Tipe angket yang digunakan dalam jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Jadi responden hanya memberi tanda silang ( X ) pada item yang memuat alternative jawaban. Angket ini disusun 25 butir untuk Variabel X1 , 25 butir untuk variabel X2 , dan 25 butir untuk Variabel Y Sehingga total keseluruhan berjumlah 75 butir. Dimana setiap pertanyaan yang diajukan terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu :

Lima alternatif jawaban tersebut adalah :

- Sangat setuju (SS) : Skor 5
- Setuju (S) : Skor 4
- Netral (N) : Skor 3
- Tidak setuju (TS) : Skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) : Skor 1

Untuk mengukur ke tiga variabel tersebut digunakan skala likert, yaitu untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena seseorang. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan memilih 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2001).

### 3.5. Uji Validitas Dan Reliabilitas.

#### 3.5.1. Uji Validitas.

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila

alat tersebut mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana ketepatan instrument penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat.

Validitas dalam penelitian ini dicari dengan kriteria internal yaitu mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor totalnya. Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya adalah dengan program SPSS memakai tehnik korelasi product moment.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperbolehkan hasil yang relative sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar,1997). Uji ini dimaksudkan untuk mengukur instrument penelitian guna mengetahui konsistensi alat ukur.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* yaitu mencobakan instrument pengukuran sekali saja kemudian data yang didapat dilihat hubungannya dengan menggunakan uji statistik Dalam hal ini menggunakan *Alpha cronbach* (Sugiono, 1999) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xx'} = \frac{a^2}{S_x^2} = \frac{2\{1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2}\}}{2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Varians Skor belahan 1 dan belahan 2

$S_x^2$  = Varians skor tes

Jika koefision *alpha cronbach* > 0,60 maka konstruk variabel dikatakan *reliable* (Imam Ghozali, 2001). pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### 3.6. Tehnik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul maka dilakukan analisa data, untuk melihat Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sipritual dengan Kinerja Prajurit. Analisa data adalah suatu proses mengolah data dari penyebaran angket yang telah dilakukan. Dari analisa data akan terlihat hasil yang nantinya dipakai untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan tehnik statistik.

Tehnik yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan *multiple regression analysis* (Analisis regresi berganda). Tehnik ini dipakai untuk melihat hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja prajurit

X1 = Kecerdasan Emosi (KE)

X2 = Kecerdasan spiritual (KS)

A = Konstanta/intercept

B = Koefisien regresi variabel X

e = Error disturbance

### 3.7. Pengujian Gejala Penyimpangan Asumsi Klasik

Analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisa regresi dapat memenuhi kriteria best, linear, dan supaya variabel independen tidak

bias. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji autokorelasi, uji heteroskedastik, uji multikolinearistik dan uji normalitas.

### 1. Uji Heterokedastik

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2001.). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Heteroskedastik terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada variabel independen, hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan koreksi karena kehadiran heteroskedastik yaitu :

- a. Melakukan transformasi dengan membagi model regresi asal dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut
- b. Melakukan transformasi log.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan melalui uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana (Gujarati, 1995.). Ghozali (2001) berpendapat uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, dimana model regresi yang baik tidak terjadi orthogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan melihat hubungan variabel-variabel independen. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ( $> 0,90$ ), maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai toleransi dari variance inflation faktor (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat



dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independen variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan.

Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- b. Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- c. Koefisien antar variabel independen harus rendah.

Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model.

#### 1. Uji Normalitas.

Menurut Ghozali (2001) uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya, maka perlu dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov satu arah dan analisa grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu :

- a.  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka distribusi populasi tidak normal.
- b.  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka distribusi populasi normal.

Sedangkan analisa grafik menggunakan grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distrik kumulatif dari distribusi normal dalam hal ini distribusi normal akan membantu garis lurus diagonal.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Melalui pengujian hipotesis maka uji hipotesis satu dan dua mengenai ada tidaknya hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan tingkat signifikansinya 5 % dan  $df = m - k$ . Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hitungan signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi bertanda negative berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah hubungan terbalik.

Sedangkan uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat berhubungan dengan variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berhubungan dengan variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

